

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui data empiris tentang pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar. Melalui penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah terjadi suatu perubahan pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa film animasi.

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang film animasi.
2. Mendeskripsikan secara empiris tentang kemampuan berbicara anak.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I di SDN Pasar Manggis 03.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pasar Manggis 03 dengan kelas 1A sebagai kelompok Eksperimen dan kelas 1B sebagai kelompok Kontrol. SDN Pasar Manggis 03 terletak di Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, kota Jakarta Selatan, Jawa Barat. Penelitian dilakukan di sekolah tersebut karena masih

rendahnya tingkat kemampuan berbicara anak dan film animasi yang belum diterapkan dalam pembelajaran di kelas.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal semester II tahun pelajaran 2016/2017. Alasan pemilihan waktu penelitian ini karena anak sudah melalui satu semester sehingga sudah dapat dilihat hasil belajarnya. Rancangan waktu penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Menyusun Proposal Penelitian.	Desember 2016 – April 2017
2.	Seminar Proposal.	April 2017
3.	Revisi Pasca Seminar Proposal.	April 2017 – Mei 2017
4.	Uji Empirik.	Mei 2017
5.	Pengambilan Data ke Lapangan.	Mei – Juni 2017
6.	Sidang Skripsi.	Juli 2017
7.	Revisi Pasca Sidang.	Agustus – September 2017

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sanjaya, metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap

suatu kondisi tertentu.¹ Dengan demikian metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu objek atau subjek dalam kondisi terkendali.

Metode eksperimen merupakan studi untuk mengontrol fenomena. Menurut Siregar, metode eksperimen adalah metode penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena.² Penelitian ini digunakan untuk melihat sebab akibat yang terjadi pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dalam penelitian pendidikan, peneliti mengobservasi pengaruh perlakuan yang dilakukan oleh peneliti. Sanjaya mengatakan bahwa, peneliti memanipulasi suatu stimuli berupa treatment atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan atau manipulasi yang secara sengaja dilakukan oleh peneliti.³ Dengan demikian, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian dimana peneliti memberikan perlakuan kemudian mengobservasi pengaruh yang dihasilkan dari perlakuan yang dilakukan peneliti.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 87

² Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 103

³ Wina Sanjaya, *Op.cit*, h. 88

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui akan pengaruh dari perlakuan berupa film animasi. Peneliti ingin mengetahui pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak.

2. Desain penelitian

Desain dalam penelitian ini yaitu menggunakan *True Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-posttest Control Group Design*. Menurut Sugiyono, dikatakan *true experimental* (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.⁴ Dengan demikian, validitas internal (kualitas pelaksanaan rancangan penelitian) dapat menjadi tinggi.

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu *Pretest-posttest Control Group Design*. Sugiyono mengatakan, pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random*, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol⁵. Kelompok eksperimen adalah sebuah kelompok yang diberikan perlakuan film animasi. Kelompok kontrol adalah sebuah kelompok yang tidak diberi perlakuan film animasi. Desain

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2013) h.75

⁵ *Ibid*, h.76

penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design* dapat digambarkan sebagai berikut⁶:

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y_{11}	X_1	Y_{12}
Kontrol	Y_{12}	X_2	Y_{22}

Keterangan:

- Y_{11} : *Pretest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen
- Y_{12} : *Posttest* yang dilakukan pada kelompok eksperimen
- X_1 : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu pembelajaran berbasis film animasi
- X_2 : Perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol yaitu pembelajaran berbasis buku paket dan LKS
- Y_{12} : *Pretest* yang dilakukan pada kelompok kontrol
- Y_{22} : *Posttest* yang dilakukan pada kelompok kontrol

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa terdapat perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa film animasi dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan berupa film animasi. Namun, di akhir perlakuan kedua kelompok peneliti melakukan *posttest* berupa *checklist*. Hasil *posttest* tersebut akan dibandingkan dan dianalisis

⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.233

untuk pengujian hipotesis. Berikut tabel perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.3

Perlakuan Yang Diberikan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Selama Penelitian

Hal yang	Perlakuan	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
disamakan	Materi	Disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung	
	Pelaksanaan	Peneliti dibantu guru kelas	
	Waktu	8 pertemuan @ 2x30 menit	
	Evaluasi	<i>Pre test – Post test</i>	
Hal yang dibedakan	Proses Pembelajaran	Pembelajaran berbasis film animasi.	Pembelajaran berbasis buku paket dan LKS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa perlakuan diberikan selama 8 kali pertemuan dengan durasi waktu setiap kali pertemuan yaitu 2x30 menit. Materi yang diberikan dalam setiap pertemuan yaitu mengenai berbagai judul film animasi berupa film kartun edukatif. Pembelajaran berbasis film animasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung dengan syarat dan ijin dari sekolah untuk melakukan penelitian pada hari tersebut. Berikut ini program yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.4
Program Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen dan
Kelompok Kontrol

Perte muan	Perlakuan	
	Kelas Eksperimen: Pembelajaran berbasis film animasi	Kelas Kontrol: Pembelajaran berbasis buku paket dan LKS
1	Pembukaan: - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. Inti: - Anak diberikan film animasi bertema: Perilaku Jujur Penutup: - Review tentang isi film yang telah ditayangkan.	Pembukaan: - Guru menyapa anak. Inti: - Guru memberikan materi pelajaran: Perilaku Jujur, dengan metode ceramah dan media buku paket. Penutup: - Guru memberikan anak tugas dari LKS.
2	Pembukaan: - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. Inti: - Anak diberikan film animasi bertema: Perilaku Bertanggung Jawab Penutup: Review tentang isi film yang telah ditayangkan.	Pembukaan: - Guru menyapa anak. Inti: - Guru memberikan materi pelajaran: Perilaku Bertanggung Jawab, dengan metode ceramah dan media buku paket. Penutup: Guru memberikan anak tugas dari LKS.
3	Pembukaan: - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. Inti: - Anak diberikan film animasi bertema: Perilaku Hidup Bersih Penutup: Review tentang isi film yang telah ditayangkan.	Pembukaan: - Guru menyapa anak. Inti: - Guru memberikan materi pelajaran: Perilaku Hidup Bersih, dengan metode ceramah dan media buku paket. Penutup: Guru memberikan anak tugas dari LKS.
4	Pembukaan: - Peneliti menyapa anak dan	Pembukaan: - Guru menyapa anak.

	<p>menjelaskan kegiatan hari ini.</p> <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan film animasi bertema: Bersuci <p>Penutup:</p> <p>Review tentang isi film yang telah ditayangkan.</p>	<p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan materi pelajaran: Bersuci, dengan metode ceramah dan media buku paket. <p>Penutup:</p> <p>Guru memberikan anak tugas dari LKS.</p>
5	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan film animasi bertema: Rukun Islam <p>Penutup:</p> <p>Review tentang isi film yang telah ditayangkan.</p>	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa anak. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan materi pelajaran: Rukun Islam, dengan metode ceramah dan media buku paket. <p>Penutup:</p> <p>Guru memberikan anak tugas dari LKS.</p>
6	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan film animasi bertema: Dua Kalimat Syahadat <p>Penutup:</p> <p>Review tentang isi film yang telah ditayangkan.</p>	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa anak. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan materi pelajaran: Dua Kalimat Syahadat, dengan metode ceramah dan media buku paket. <p>Penutup:</p> <p>Guru memberikan anak tugas dari LKS.</p>
7	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Anak diberikan film animasi bertema: Adab Makan & Minum <p>Penutup:</p> <p>Review tentang isi film yang telah ditayangkan.</p>	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa anak. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan materi pelajaran: Adab Makan & Minum, dengan metode ceramah dan media buku paket. <p>Penutup:</p> <p>Guru memberikan anak tugas dari LKS.</p>
8	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyapa anak dan menjelaskan kegiatan hari ini. <p>Inti:</p>	<p>Pembukaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyapa anak. <p>Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan materi

	<p>- Anak diberikan film animasi bertema: Berwudhu</p> <p>Penutup: Review tentang isi film yang telah ditayangkan.</p>	<p>pelajaran: Berwudhu, dengan metode ceramah dan media buku paket.</p> <p>Penutup: Guru memberikan anak tugas dari LKS.</p>
--	--	--

Untuk mendapatkan data tentang perbedaan kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti melakukan penilaian akhir menggunakan lembar *checklist* sesudah perlakuan diberikan. Hasil *posttest* akan dijadikan perbandingan dalam mengukur perbedaan kemampuan berbicara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. *Posttest* tersebut berisi pernyataan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak dan terkait dengan film animasi.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sebelum menarik sampel, perlu ditetapkan populasi penelitian terlebih dahulu. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷ Berdasarkan pendapat tersebut, populasi berarti obyek dalam

⁷ Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2007) h.61

penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan apa yang ingin diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah sekolah dasar negeri yang berada di Kelurahan Pasar Manggis, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan. Populasi terjangkau adalah seluruh anak kelas I sekolah dasar yang berada di wilayah kelurahan Pasar Manggis.

2. Sampel

Setelah memilih populasi, langkah selanjutnya adalah menarik sampel. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi yang dipilih sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian merupakan bagian dari populasi, sehingga tidak akan ada sampel bila tidak ada populasi. Peneliti harus mengambil sampel yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti dan digeneralisasikan. Sampel dipilih mewakili karakteristik dari populasi dalam penelitian.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat berbagai teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probably*

⁸ *Ibid*, h.62

*Sampling dan Nonprobably Sampling.*⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar, maka teknik yang digunakan adalah *Nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹⁰ Sehingga teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memilih sampel yang mewakili karakteristik sampel penelitian tanpa memberi peluang bagi anggota populasi lain yang tidak sesuai karakteristik sampel penelitian.

Dalam penelitian ini sampel dipilih berdasarkan pertimbangan adanya hubungan usia sampel penelitian yang akan dilakukan dan tempat penelitian belum menggunakan model film animasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sampel yang terpilih adalah 32 anak di kelas 1A SDN Pasar Manggis 03 sebagai kelompok Eksperimen dan 32 anak di kelas 1B SDN Pasar Manggis 03 sebagai kelompok kontrol.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Sugiyono, *Op.cit*, h.66

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Terdapat berbagai cara dalam mengumpulkan data-data pada proses penelitian seperti daftar cek, dokumentasi, dan rekaman suara. Selain itu, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data yaitu variabel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, dan instrumen penelitian. Metode-metode berikut ini yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

1. Daftar Cek/Checklist

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan *checklist* dapat dilakukan dengan mengamati dan mengisi lembar *checklist* berisi pernyataan yang berhubungan dengan kemampuan berbicara anak. *checklist* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara anak pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kemampuan berbicara anak pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

2. Dokumentasi

Cara untuk memperoleh informasi dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara seperti: sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, tempat dimana responden berada saat

melakukan kegiatan. Teknik dokumentasi juga dapat dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar saat kegiatan berlangsung.

3. Rekaman Suara

Teknik ini telah dilakukan oleh peneliti kepada anak untuk mengumpulkan data berupa suara. Rekaman suara didapatkan melalui teknik tes lisan/wawancara menggunakan alat perekam. Wawancara merupakan proses dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi, wawancara adalah cara mengumpulkan data yang langsung dari sumbernya.

4. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti oleh peneliti terdiri dari dua variabel. Menurut Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹¹ Dengan kata lain variabel adalah suatu yang menarik untuk diteliti oleh peneliti karena memiliki sifat atau nilai tertentu. Dalam penelitian ini variabel bebas (x) adalah film animasi sedangkan variabel terikat (y) adalah kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 161

5. Definisi Konseptual

Kemampuan berbicara adalah segala kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengkomunikasikan bahasa secara lisan meliputi fonologi yang mencakup pengucapan lafal yang tepat dan jelas; morfologi yang mencakup pemahaman fungsi kata (menggunakan kata tanya dan kata penghubung); sintaksis yang mencakup keruntunan kata dalam kalimat dan jumlah kata dalam kalimat; dan semantik yang mencakup perbendaharaan kosakata (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dan pemahaman makna kata (pemilihan kata dan menunjukkan objek pada kata benda yang disebutkan).

6. Definisi Operasional

Kemampuan berbicara adalah skor total kemampuan berbicara anak meliputi fonologi yang mencakup pengucapan lafal yang tepat dan jelas; morfologi yang mencakup pemahaman fungsi kata (menggunakan kata tanya dan kata penghubung); sintaksis yang mencakup keruntunan kata dalam kalimat dan jumlah kata dalam kalimat; dan semantik yang mencakup perbendaharaan kosakata (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan) dan pemahaman makna kata (pemilihan kata dan menunjukkan objek pada kata benda yang disebutkan).

7. Instrumen Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, peneliti memerlukan suatu instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang valid. Menurut Arikunto, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹² Dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti akan mengumpulkan data-data yang akan diteliti dengan mudah. Instrumen penelitian ini bertujuan mengumpulkan data tentang kemampuan berbicara anak kelas 1A dan 1B SDN Pasar Manggis 03, Jakarta Selatan, Jawa Barat sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen penelitian berbentuk *checklist*. *Checklist* atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.¹³ Ada bermacam-macam aspek perbuatan yang biasanya dicantumkan dalam daftar cek, kemudian tinggal memberikan tanda centang (v) pada tiap-tiap aspek tersebut sesuai dengan hasil penilaiannya. Instrumen yang diberikan memiliki 25 butir penilaian untuk menilai kemampuan berbicara anak kelas I

¹² Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.136

¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.242

sekolah dasar. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berbicara Anak Kelas I Sekolah Dasar

Aspek	Sub-aspek	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir
1. Fonologi	a. pelafalan bunyi yang tepat	1) Anak mampu berbicara dengan pengucapan lafal yang tepat	1	1
	b. pelafalan bunyi yang jelas	2) Anak mampu berbicara dengan pengucapan lafal yang jelas	2	1
2. Morfologi	a. Pemahaman fungsi kata	3) Anak mampu menggunakan kata tanya dan kata penghubung yang tepat sesuai fungsinya dalam mengucapkan kalimat	3, 10	2
3. Sintaksis	a. Keruntunan kata dalam kalimat	4) Anak mampu mengucapkan kalimat dalam rangkaian kata	4	1

		yang runtun dengan tepat		
	b. Jumlah kata dalam kalimat	5) Anak mampu berbicara dengan kalimat sederhana	5	1
4. Semantik	a. Perbendaharaan kosakata	6) Anak mampu menyebutkan kata benda dan kata kerja secara lisan	6, 11	2
		7) Anak mampu menyebutkan kata sifat dan kata keterangan secara lisan	7, 12	2
	b. Pemahaman makna kata	8) Anak mampu menggunakan pemilihan kata yang tepat dalam merangkai kalimat	8	1
		9) Anak mampu menunjukkan objek pada kata benda yang disebutkan	9	1

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tes lisan. Menurut Hapidin, tes lisan adalah seperangkat soal/pertanyaan atau perintah yang disusun secara sistematis yang menghendaki jawaban peserta tes secara lisan.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes lisan berpedoman yang dilaksanakan dengan menggunakan pedoman atau kisi-kisi instrumen kemampuan berbicara anak dalam bentuk *pretest-posttest*. Tes lisan dalam penelitian ini dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Berikut merupakan tabel skala interval instrumen kemampuan berbicara anak.

Tabel 3.6
Skala Instrumen Kemampuan berbicara

No	Pilihan Jawaban	Skor
1.	BB (Belum Berkembang)	1
2.	MB (Mulai Berkembang)	2
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

¹⁴ Hapidin, *Metode & Teknik Penilaian Kegiatan Anak di Kelompok bermain*, Bahan Ajar Metode & Teknik Penilaian KB, h.15

Cara penilaian terhadap hasil *checklist* dilakukan dengan memberikan bobot dan range interval tertentu pada setiap pernyataan. Supaya penilaian terlaksana objektif maka setiap aspek yang akan diukur diberikan kriteria penilaian. Kriteria penilaian diukur dengan skala “1” belum berkembang, “2” mulai berkembang, “3” berkembang sesuai harapan, dan “4” berkembang sangat baik. Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas.

8. Uji coba instrumen

Sebelum instrumen diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu kepada siswa di sekolah lain. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui apakah instrumen sudah memenuhi syarat penelitian. Uji persyaratan dilakukan dengan menguji validitas dan menghitung reliabilitas agar dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

a. Pengujian Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Arikunto menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat

kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁵ Pengujian validitas dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana instrumen ini dapat menjadi ukuran dalam menilai kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar.

Validasi instrumen dilakukan dengan validasi empirik melalui uji coba lapangan. Dengan uji coba tersebut, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria yang dikembangkan.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus *Product Moment* sebagai berikut¹⁶:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.211

¹⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafind Persada, 2014), h. 206

Keterangan

r_{xy}	= Koefisien korelasi <i>Product Moment</i>
n	= Banyaknya responden
X	= Jumlah seluruh skor item
Y	= Jumlah seluruh skor total
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor item
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor item total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antar skor X dan skor Y
$\sum X^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir
$\sum Y^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

Uji coba instrumen dilakukan pada 64 siswa. Pengujian validitas tiap butir yang digunakan adalah analisis item atau butir yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Syarat bahwa butir soal dikatakan valid adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Butir soal yang valid akan diberikan pada sampel penelitian ini. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan drop atau tidak valid, dan tidak akan dimasukkan ke dalam instrumen penelitian.

b. Perhitungan Reliabilitas

Selain uji validitas, perhitungan reliabilitas juga merupakan syarat penting yang dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Menurut Sukardi, reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur

yang hendak diukur.¹⁷ Suatu instrumen yang realibel artinya instrumen tersebut dapat dipercaya. Salah satu syarat ukuran suatu tes atau instrumen dapat dipercaya adalah tes tersebut harus mempunyai reliabilitas yang memadai. Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakanlah rumus *Alpha Cronbach*¹⁸:

$$r_{\alpha} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan:

k = Banyak butir pertanyaan

r_{α} = Reliabilitas instrumen

S_i^2 = varian tiap butir soal

$\sum S_i^2$ = varian total

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁹ Dengan melakukan pengujian tingkat reliabilitas sebuah instrumen, maka akan didapat sebuah instrumen yang baik dan mampu menghasilkan data yang dipercaya. Oleh karena itu pengujian reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang tepat dan dipercaya. Hasil coba reliabilitas

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 127

¹⁸ Husaini Usman, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.291

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 154

kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria r sebagai berikut.²⁰

Tabel 3.7
Kriteria Nilai “r”

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar diperoleh skor r adalah 0,911 maka rater yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi (rentang 0,800 – 1,00). Dengan demikian, kedua observer memberikan penilaian yang objektif terhadap kemampuan berbicara anak.

9. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari ilmu statistika yang hanya mengolah, menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi. Dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Menurut Setyosari, statistika adalah ilmu yang mempelajari

²⁰ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 228

bagaimana menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.²¹ Singkatnya, statistika adalah ilmu yang berkenaan dengan data. Iqbal Hasan menjelaskan bahwa: Analisis deskriptif adalah merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sample. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif.

Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan. Iqbal Hasan menjelaskan bahwa statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain, statistik

²¹ Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*, (Malang: Prenada Media Grup), h. 4

deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistik deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan atau diinferensialkan kepada populasi dimana sampel diambil. Hipotesis penelitian yang diuji adalah film animasi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar. Adapun H_0 yang diuji adalah $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ ($\alpha = 0,05$ dan $n = 64$). Pengujian hipotesis adalah uji-t. Sebelum melakukan uji-t peneliti uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji normalitas sampel. Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah uji Liliefors yaitu uji kesamaan frekuensi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sampel dikatakan tersebar dalam distribusi normal

jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Rumus Liliefors adalah²²:

$$L_0 = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan

L_0 = Normalitas Liliefors

$F(Z_i)$ = Nilai Z (peluang pada kurva normal)

$S(Z_i)$ = Proporsi data Z terhadap kurva keseluruhan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Fisher. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang homogen atau tidak. Pada penelitian ini yang akan dilihat homogenitasnya adalah siswa kelas 1A dan 1B di SDN Pasar Manggis 03. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dimana data sampel akan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan sampel tidak homogen apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Langkah-langkah untuk melakukan uji homogenitas dengan uji F adalah sebagai berikut:²³

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Persamaan dua varians

Varians Terbesar = Varians terbesar data hasil penelitian

²² Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 466

²³ Riduwan, *Op.cit*, h. 186

Varians terkecil = Varians terkecil data hasil penelitian

Data sampel dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan demikian sebaliknya. Begitu pula sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data sampel dikatakan tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu perbedaan rata-rata dengan *pretest-posttest control group design*. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adapun rumus t-test adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan
$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan

- t = Harga kritik t
- n_1 = Jumlah responden kelas eksperimen
- n_2 = Jumlah responden kelas kontrol
- X^1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen
- X^2 = Nilai rata-rata kelas kontrol
- s = Simpangan baku gabungan

10. Hipotesis statistik

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t yaitu perbedaan rata-rata. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis kerja pada penelitian ini adalah:

- | | |
|-------------------------------|-------------------------------|
| 1. H_0 : $\mu_1 \neq \mu_3$ | 3. H_0 : $\mu_3 \leq \mu_4$ |
| H_a : $\mu_1 > \mu_3$ | H_a : $\mu_3 \geq \mu_4$ |
| 2. H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$ | 4. H_0 : $\mu_2 \leq \mu_4$ |
| H_a : $\mu_1 \geq \mu_2$ | H_a : $\mu_2 \geq \mu_4$ |

Keterangan :

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

μ_1 = Hasil pre test kelompok eksperimen

μ_2 = Hasil post test kelompok eksperimen

μ_3 = Hasil pre test kelompok kontrol

μ_4 = Hasil post test kelompok kontrol

Kesimpulan hipotesis alternatif ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Hal ini bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari film animasi terhadap kemampuan berbicara anak kelas I sekolah dasar.